

Bahan Belajar Mandiri 7

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS DI SEKOLAH DASAR

Kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses belajar mengajar. Menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya pun perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak sekolah dasar. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa menulis merupakan kemampuan dasar sebagai bekal belajar menulis di jenjang berikutnya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di sekolah dasar perlu mendapat perhatian yang optimal sehingga dapat memenuhi target kemampuan menulis yang diharapkan.

Agar siswa memiliki pemahaman dan keterampilan menulis, diperlukan suatu perencanaan pembelajaran menulis yang tepat dan terencana dengan strategi pembelajaran yang efektif. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran menulis di sekolah dasar, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menulis secara tepat. Untuk itu, seorang guru harus memiliki pemahaman berkaitan dengan pendekatan pembelajaran menulis, cara mengembangkan kemampuan menulis siswa, dan perkembangan tulisan siswa yang akan Anda pelajari dalam Bahan Belajar Mandiri 7 ini.

Bahan Belajar Mandiri 7 ini terdiri atas dua kegiatan belajar. Pada Kegiatan Belajar 1, Anda akan diantarkan pada pemahaman mengenai pembelajaran menulis dengan pendekatan proses di kelas rendah. Pada bagian awal bahan belajar mandiri ini Anda akan mempelajari tahapan pembelajaran menulis di kelas rendah sekolah dasar, yakni kelas satu sampai kelas tiga sekolah dasar. Selanjutnya pada Kegiatan Belajar 2, Anda akan mempelajari tahapan menulis di kelas tinggi, yaitu di kelas empat sampai kelas enam sekolah dasar. Sedangkan pada kegiatan belajar 3, Anda akan mempelajari materi berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menulis di kelas rendah dan kelas tinggi. Mudah-mudahan Anda dapat memahami secara menyeluruh apa yang diuraikan dalam Bahan Belajar Mandiri ini, sebab pemahaman tersebut akan menjadi landasan utama dalam melaksanakan pembelajaran menulis di sekolah dasar.

Setelah mempelajari Bahan Belajar Mandiri ini, diharapkan Anda dapat memahami dan dapat menerapkan pendekatan proses menulis (*Writing Process*) yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran menulis di sekolah dasar. Secara lebih khusus, setelah mempelajari Bahan Belajar Mandiri ini Anda diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pelaksanaan pembelajaran menulis di kelas 1 dan di kelas 2 sekolah dasar.
2. Menjelaskan cakupan materi dan kompetensi menulis di kelas 1, 2, dan kelas 3 sekolah dasar.
3. Menjelaskan aktivitas pembelajaran menulis permulaan di kelas rendah.
4. Menjelaskan aktivitas pembelajaran menulis lanjut di kelas tinggi.
5. Menjelaskan aktivitas dalam setiap tahapan proses menulis
6. Menyusun perencanaan pembelajaran menulis di kelas rendah dan kelas tinggi sekolah dasar.

Untuk membantu Anda dalam mempelajari bahan belajar mandiri ini, ada baiknya diperhatikan beberapa petunjuk belajar berikut ini.

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan bahan belajar mandiri ini sampai Anda memahami secara tuntas tentang apa, untuk apa, dan bagaimana mempelajari bahan belajar mandiri ini.
2. Baca sepintas bagian demi bagian dan temukan kata-kata kunci dari kata-kata yang dianggap baru. Carilah dan baca pengertian kata-kata kunci tersebut dalam kamus yang Anda miliki.
3. Tangkaplah pengertian demi pengertian dari isi bahan belajar mandiri ini melalui pemahaman sendiri dan tukar pikiran dengan mahasiswa lain atau dengan tutor Anda.
4. Untuk memperluas wawasan, baca dan pelajari sumber-sumber lain yang relevan. Anda dapat menemukan bacaan dari berbagai sumber, termasuk dari internet.
5. Mantapkan pemahaman Anda melalui pengerjaan latihan dalam bahan belajar mandiri dan melalui kegiatan diskusi dalam kegiatan tutorial dengan mahasiswa lainnya atau teman sejawat.
6. Jangan dilewatkan untuk mencoba menjawab soal-soal yang dituliskan dalam setiap akhir kegiatan belajar. Hal ini berguna untuk mengetahui apakah Anda sudah memahami dengan benar kandungan bahan belajar mandiri ini.

Selamat belajar !

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS DI SEKOLAH DASAR

Pengajaran menulis di sekolah dasar diharapkan dapat membekali siswa dengan kemampuan menulis yang baik. Pelaksanaan pengajaran menulis di sekolah dasar terutama di kelas satu dan dua tidak dapat dipisahkan dari membaca permulaan, walaupun membaca dan menulis merupakan dua kemampuan yang berbeda. Menulis bersifat produktif sedangkan membaca bersifat reseptif.

Kemampuan menulis tidak diperoleh secara alamiah tetapi melalui proses belajar mengajar. Untuk dapat menuliskan huruf sebagai lambang bunyi, siswa harus berlatih mulai dari cara memegang alat tulis. Siswa juga berlatih menggerakkan tangan dengan memperhatikan apa yang harus ditulis atau digambarkan. Siswa harus dilatih mengamati lambang bunyi tersebut, memahami setiap huruf sebagai lambang bunyi tertentu sampai dapat menuliskannya secara benar. Agar bermakna, proses belajar menulis permulaan ini dilaksanakan setelah siswa mampu mengenal huruf-huruf yang diajarkan.

A. Menulis di Kelas 1 Sekolah Dasar

Setelah anak-anak meninggalkan TK dan memasuki kelas satu sekolah dasar yang diorientasikan secara akademis, mereka sering berpendapat “Saya dapat mengerjakannya”, “*saya menulis*”. Pada usia enam tahun tidak sedikit anak yang tidak bersedia mengerjakan sesuatu yang ditugaskan oleh guru. Para siswa kelas satu selalu memiliki sesuatu yang ditulis di kertas, bahkan mereka menyadari pekerjaan mereka dikerjakan dengan anak lain. Dalam menunggu saat yang tepat dan mempertimbangkan apa yang sudah ditulis kemarin dan besok, anak kelas satu ingin menulis, menulis, dan menulis lagi. Kegiatan menulis tampaknya mengalir dari hasil yang tanpa kualitas dan setelah draft pertama ditulis, beberapa anak cemas untuk memulai lagi. Dalam masa menulis biasanya pemula menulis tiga atau empat cerita dan bukannya mengembangkan dan menyempurnakan cerita pertama. Dengan demikian, anak-anak kelas satu masih mempunyai keinginan untuk menuliskan idenya pada lembar kertas dan mengeluarkan pendapatnya yang ada dipikiran mereka.

Para penulis yang berada di jenjang kelas satu merasa bahwa menyiapkan tulisan merupakan hal-hal yang sangat terbatas atau pada dasarnya tidak dijumpai sampai mereka mengetahui bahwa lembar yang dihapus dari tulisan mereka dapat dibaca lebih mudah. Bahkan sampai pada saat ini keinginan yang kuat untuk bisa memulai dan menyelesaikan lembaran pada waktu singkat masih ada. Oleh karena itu, ini merupakan kesempatan yang penting untuk seorang anak ketika menghapus atau mencoret tulisan pada kertas untuk pertama kali. Anak-anak kelas satu sekarang sudah mengenal lembaran sebuah draf yang memerlukan pengolahan untuk memperbaiki bacaan dan akhirnya dapat dianggap sebagai penulis.

Walaupun anak kelas satu menunjukkan pertumbuhan yang berkembang pada semua konvensi bahasa, pertumbuhan yang paling dramatis terjadi pada ejaan. Mereka sering menulis dengan huruf besar atau menebalkan huruf untuk huruf, kata-kata, atau frase. Pada tingkat ini anak-anak selalu responsif terhadap tulisan. Sebagai penguatan guru dapat memberikan tanda setiap pagi ketika masuk kelas. Guru dapat membedakan dan mengevaluasi perubahan tulisan yang berlangsung selama tahun pertama dengan mendata contoh-contoh pekerjaan setiap siswa

dan menyimpannya. Guru seharusnya duduk dekat dengan siswa secara individu mendiskusikan dan merefleksikan pertumbuhan dan kemajuan menulis mereka.

Selain kegiatan di atas, untuk tingkat permulaan, kegiatan menulis lebih didominasi oleh hal-hal yang bersifat mekanis. Kegiatan mekanis yang dimaksud dapat berupa:

- Sikap duduk yang baik dalam menulis
- Cara memegang pensil/alat tulis
- Cara memegang buku
- Melemaskan tangan dengan cara menulis di udara
- Melemaskan jari-jari melalui kegiatan menggambar, menjiplak/ngeblat, melatih dasar-dasar menulis.

Daftar aktivitas tersebut dapat dijadikan dasar dalam menyusun pedoman pengamatan kegiatan menulis permulaan. Kegiatan pengamatan dilakukan selama kegiatan menulis berlangsung.

Berkaitan dengan aktivitas-aktivitas di atas, dalam pelaksanaan pembelajaran menulis di kelas awal, sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berikut.

Kelas/Semester : I/1

<p>Menulis</p> <p>Menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf • Menebalkan berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf • Mencontoh huruf, kata, atau kalimat sederhana dari buku atau papan tulis dengan benar • Melengkapi kalimat yang belum selesai berdasarkan gambar • Menyalin puisi anak sederhana dengan huruf lepas
--	--

Kelas/Semester : I/2

<p>Menulis</p> <p>Menulis permulaan dengan huruf tegak bersambung melalui kegiatan dikte dan menyalin</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan huruf tegak bersambung • Menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung
--	---

B. Menulis di Kelas 2 dan Kelas 3 Sekolah Dasar

Beberapa anak kelas dua melanjutkan kegiatan menulis dengan meyakinkan dan antusias seperti yang dikerjakan di kelas satu. Mereka menghasilkan sebuah cerita yang menjelaskan kehidupan mereka. Bagi anak-anak lain, menulis merupakan aktivitas yang tidak menarik. Kesalahan ejaan pada satu kata dapat menyebabkan siswa melemparkan kertas itu sebelum mencoba menulis lagi. Bahkan tanda salah yang kecil pun dapat menyebabkan anak membuang kertas dan memulai lagi.

Ketika anak meninggalkan dunia egosentris pada tahap operasi konkret, mereka mulai mengetahui bahwa beberapa benda dapat dikenali sedang lainnya tidak. Anak-anak kelas satu jarang mengawatirkan tulisan mereka, sebab mereka memberikan semua perhatian untuk menikmati aktivitas menulis dan bukannya mencari reaksi pembaca atau kesalahan ejaan. Sebaliknya bagi anak-anak kelas dua pengesahan dan penerimaan sangatlah penting. Suatu contoh, jika guru memuji cerita seorang siswa tentang binatang kesayangannya, siswa yang lain mungkin akan memilih cerita yang mirip tentang binatang dengan harapan guru akan memuji pekerjaan mereka. Dengan demikian, pengakuan terhadap kemampuan diri mulai terlihat di kelas dua.

Pelaksanaan pembelajaran menulis di kelas dua dan tiga sekolah dasar didasarkan pada kompetensi sebagaimana tertuang dalam kurikulum 2006 sebagai berikut.

Kelas/Semester : II/1

Menulis Menulis permulaan melalui kegiatan melengkapi cerita dan dikte	<ul style="list-style-type: none">• Melengkapi cerita sederhana dengan kata yang tepat• Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung dan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik
--	--

Kelas/Semester : II/2

Menulis Menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda di sekitar dan menyalin puisi anak	<ul style="list-style-type: none">• Mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar secara sederhana dengan bahasa tulis• Menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung yang rapi
---	--

Kelas/Semester : III/1

Menulis Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi	<ul style="list-style-type: none">• Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan• Melengkapi puisi anak berdasarkan gambar
--	--

Kelas/Semester : III/2

Menulis Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi	<ul style="list-style-type: none">• Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik• Menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik
---	--

C. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Permulaan

1. Pelaksanaan Pengajaran Menulis Di Kelas Satu

Pengajaran menulis di kelas satu masih mengenalkan tulisan dengan huruf kecil. Mengajarkannya berurut dari huruf/tulisan yang mudah diucapkan sampai yang sukar. Pengajaran menulis di kelas satu dapat dilakukan melalui beberapa langkah dan cara di antaranya sebagai berikut.

a. Pengenalan huruf

Dalam pengenalan ini siswa disuruh memperhatikan benar-benar bentuk tulisan dan pelafalanya, baik tulisan cetak huruf lepas maupun tegak bersambung. Pengenalan tulisan yang dimaksud ditekankan pada huruf yang baru dikenal oleh siswa. Oleh karena itu, pembelajaran menulis permulaan erat sejajar kaitannya dengan pelajaran membaca. Fungsi pengenalan adalah untuk melatih indera siswa dalam mengenal suatu bentuk tulisan.

Dalam proses pengenalan huruf ini guru mengarahkan siswa untuk mengenali bentuk huruf yang sudah ditetapkan Depdiknas.

b. Latihan

Latihan dapat dilaksanakan dari yang mudah sampai yang sukar. Latihan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Latihan memegang pensil dan sikap duduk.
- 2) Latihan menggerakkan tangan

c. Mengeblat

Mengeblat dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain (1) memakai karbon, (2) memakai kertas tipis, (3) menebalkan tulisan, dan (4) menghubungkan titik-titik.

d. Menatap

Menatap berarti mengadakan koordinasi antara mata, ingatan, dan ujung jari (ketika menulis), sehingga ingatan yang berupa bentuk kata/huruf dipindahkan dari otak ke ujung jari. Dengan demikian, pelajaran menatap merupakan latihan menulis yang biasanya dilakukan dengan cara mengamati objek agar siswa dapat membahasakan objek tersebut. Sebagai stimulus, guru dapat menggunakan objek, misalnya gambar kata dan gambar kalimat atau objek asli.

e. Menyalin

Menyalin merupakan kegiatan menulis dengan cara meniru tulisan yang terdapat dalam buku pelajaran atau tulisan guru di papan tulis. Kegiatan ini biasanya dimulai dari ingkatan kata, kalimat sampai pada wacana.

f. Menulis Indah

Menulis indah/halus pada dasarnya juga menyalin. Menyalin suatu kalimat atau huruf dengan memperhatikan bentuk, ukuran, dan tebal tipisnya tulisan secara baik, benar, dan rapi. Ukuran suatu tulisan dapat dilihat dari perbandingan dengan pertolongan suatu garis. Dengan demikian, menulis indah bertujuan agar siswa dapat menulis dengan tepat, terbaca, dan rapi.

g. Dikte/Imlak

Dikte dimaksudkan untuk memantapkan siswa dalam menuliskan huruf yang baru diajarkan dalam kaitannya dengan kata atau kalimat. Kejadiannya dilakukan dengan memperdengarkan kata, kalimat, atau wacana kepada siswa untuk kemudian meminta mereka menuliskan kembali apa yang telah mereka dengar.

h. Melengkapi

Ada beberapa cara dalam pengajaran menulis yang dilakukan melalui kegiatan melengkapi. Cara-cara tersebut dari yang paling mudah sampai sukar. Melengkapi dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Melengkapi dengan huruf
- 2) Melengkapi dengan suku kata
- 3) Melengkapi dengan kata
- 4) Melengkapi dengan cara mengisi titik-titik dengan kata-kata yang sesuai sehingga menjadi kalimat yang benar.

i. Menulis Nama

Menulis nama merupakan tugas yang diberikan kepada siswa untuk menuliskan nama-nama benda, orang, jalan dan sebagainya yang terdapat di lingkungan sekitar mereka atau yang terdapat dalam gambar.

j. Mengarang Sederhana

Latihan mengarang sederhana cukup dimulai dari tiga sampai lima baris kalimat. Hal yang dipentingkan adalah anak dapat menuliskan buah pikirannya. Dapat mengorganisasikan antara ingatan, pengalaman, dan tulisan.

2. Pelaksanaan Pengajaran Menulis di Kelas Dua dan Tiga

Pelaksanaan pembelajaran menulis di kelas dua pada dasarnya sama dengan di kelas satu. Namun, karena bahan pengajaran di kelas dua berbeda dengan kelas satu dan tingkat kesulitannya pun relatif tinggi, ada beberapa cara atau langkah yang perlu diperhatikan. Cara-cara tersebut antara lain sebagai berikut.

a. Pengenalan

Pada taraf pengenalan ini guru hendaknya memperhatikan benar-benar tulisan yang hendak dikenalkan kepada anak terutama huruf yang belum pernah dikenalkan.

b. Menyalin

Pembelajaran menyalin di kelas dua dapat dilakukan dengan alternatif berikut.

- a. Menjiplak (menyalin tulisan di papan tulis ke dalam buku latihan sesuai dengan bumiy bacan tersebut).
- b. Menyalin dari tulisan cetak (lepas) ke tulisan sambung aau sebaliknya
- c. Menyalin dari huruf kacil menjadi huruf besar pada huruf pertama kata awal kalimat.
- d. Menyalin dengan cara melengkapi, yakni dengan cara (a) melengkapi dengan tanda baca dan (b) melengkapi dengan kata.

c. Menulis Halus atau Indah

Perbedaan pembelaran menulis halus di kelas satu dengan di kelas dua hanyalah terletak pada bahan yang diajarkan. Dalam pelaksanaannya pembelajaran menulis indah/halus yang harus diperhatikan adalah bentuk, ukuran, tebal tipis tulisan, dan kerapian.

d. Dikte/Imlak

Pebelajaran dikte dimaksudkan untuk memantapkan siswa dalm menuliskan kalimat yang pada huruf awal katanya menggunakan huruf besar. Selain itu, penggunaan tanda baca atau penguanaan diftong dalam kata atau kalimat juga dikenalkan dan dilatihkan melalui kegiatan dikte/imla.

e. Menulis nama

Sebagaimana pengajaran menulis di kelas satu, para siswa diberi tugas untuk menulis nama benda, nama orang, nama jalan, desa, kota, binatang, tumbuhan, dan sebagainya. Perbedaannya

kalau di kelas satu masih menggunakan huruf kecil, maka di kelas dua siswa sudah menggunakan huruf besar pada huruf pertama kata awal kalimat. Latihan ini merupakan latihan dasar mengarang.

f. Mengarang sederhana

Pelajaran mengarang di kelas dua diberikan dalam bentuk mengarang sederhana cukup lima sampai sepuluh baris. Dalam mengarang ini digunakan rangsang visual berupa gambar. Selanjutnya, siswa diminta menyusun cerita sesuai dengan gambar tersebut. Selain dengan rangsang visual, dapat juga dengan meminta siswa menuliskan pengalamannya sendiri, cerita dari bangun tidur sampai akan berangkat ke sekolah atau dalam perjalanan menuju sekolah dan sebagainya. Dalam mengarang sederhana di kelas dua kerapian, ketepatan ejaan, dan isi karangan ditekankan kepada siswa untuk diperhatikan.

D. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Lanjut

Menulis lanjut diberikan kepada siswa mulai kelas 4 sampai kelas 6 sekolah dasar. Pengajaran menulis lanjut berisikan kegiatan-kegiatan berbahasa tulis yang lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya dan bidang pekerjaan pada khususnya. Pembelajaran menulis lanjut di SD menekankan pelatihan penulisan berbagai bentuk tulisan, misalnya surat, prosa, puisi pidato, naskah drama, laporan, naskah berita, pengumuman, iklan, cara menulis ringkasan, dan mengisi formulir dan sebagainya. Adapun materi pembelajaran menulis lanjut untuk kelas 4 sampai kelas 6 dapat dilihat pencapaiannya sesuai dengan kompetensi-kompetensi berikut.

Kelas/semester : IV/1

<p>Menulis</p> <p>Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita, dan surat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melengkapi percakapan yang belum selesai dengan memperhatikan penggunaan ejaan (tanda titik dua, dan tanda petik) • Menulis petunjuk untuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu • Melengkapi bagian cerita yang hilang (rumpang) dengan menggunakan kata/kalimat yang tepat sehingga menjadi cerita yang padu • Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita dengan bahasa yang baik dan benar dan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)
--	---

Kelas/semester : IV/2

<p>Menulis</p> <p>Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak</p>	<ul style="list-style-type: none">• Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)• Menulis pengumuman dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan penggunaan ejaan• Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dll.) sesuai dengan ciri-ciri pantun
--	--

Kelas/semester : V/1

<p>Menulis</p> <p>Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis</p>	<ul style="list-style-type: none">• Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan• Menulis surat undangan (ulang tahun, acara agama, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan• Menulis dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta perannya
--	--

Kelas/semester : V/2

<p>Menulis</p> <p>Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas</p>	<ul style="list-style-type: none">• Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan• Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan• Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat
---	---

Kelas/semester : VI/1

<p>Menulis</p> <p>Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk formulir, ringkasan, dialog, dan parafrase</p>	<ul style="list-style-type: none">• Mengisi formulir (pendaftaran, kartu anggota, wesel pos, kartu pos, daftar riwayat hidup, dll.) dengan benar• Membuat ringkasan dari teks yang dibaca atau yang didengar• Menyusun percakapan tentang berbagai topik dengan memperhatikan penggunaan ejaan• Mengubah puisi ke dalam bentuk prosa dengan tetap memperhatikan makna puisi
---	--

Kelas/semester : VI/2

<p>Menulis</p> <p>Mengungkapkan pikiran dan informasi secara tertulis dalam bentuk naskah pidato dan surat resmi</p>	<ul style="list-style-type: none">• Menyusun naskah pidato/sambutan (perpisahan, ulang tahun, perayaan sekolah, dll.) dengan bahasa yang baik dan benar, serta memperhatikan penggunaan ejaan• Menulis surat resmi dengan memperhatikan pilihan kata sesuai dengan orang yang dituju
---	---

Pembelajaran menulis di kelas tinggi berdasarkan kompetensi-kompetensi di atas dapat dilakukan di antaranya melalui beberapa teknik berikut.

1. Kegiatan menulis berdasarkan rangsangan visual

Berdasarkan rangsangan visual kegiatan menulis dapat dilakukan dengan cara menyajikan gambar atau film yang membentuk rangkaian cerita dan siswa diminta untuk membuat karangan berdasarkan gambar atau film yang telah diperlihatkan.

2. Kegiatan menulis berdasarkan rangsangan suara

Bentuk kegiatan menulis ini dilaksanakan dengan cara menyajikan suara yang dapat berbentuk dialog, ceramah, diskusi atau tanya jawab, baik yang berupa rekaman suara maupun secara langsung langsung. Misalnya, siswa disuruh membuat karangan berdasarkan rekaman yang telah didengarkan.

3. Kegiatan menulis dengan rangsangan buku

Kegiatan menulis ini dilakukan dengan cara menyajikan teks bacaan, dan siswa diminta untuk membuat karangan berdasarkan teks yang telah dibacanya. Bentuk tugas yang harus dikerjakan siswa dapat berupa membuat ringkasan/rangkuman/sinopsis, membuat resensi, atau membuat kritik.

4. Kegiatan menulis laporan

Bentuk kegiatan menulis laporan ini dilakukan dengan cara memintakan siswa untuk membuat laporan kegiatan yang pernah dilakukan seperti melakukan kegiatan wawancara, mengikuti khotbah jum'at, mengikuti seminar/diskusi, mengikuti darmawisata, atau kegiatan perkemahan) atau kegiatan penelitian sederhana yang telah dilakukan.

5. Kegiatan Menulis surat

Kegiatan menulis surat dilakukan dengan cara: siswa diminta untuk menulis sebuah surat (surat resmi yang dapat berupa surat lamaran kerja, surat undangan rapat; atau surat pribadi yang dapat berupa surat kepada orang tua atau kepada teman).

6. Menulis berdasarkan tema tertentu

Kegiatan menulis yang didasarkan pada tema tertentu dilakukan dengan cara: menyajikan sebuah atau beberapa topik dan siswa diminta untuk membuat suatu karangan berdasarkan topik yang telah ditentukan.

7. Menulis karangan bebas

Menulis karangan bebas dilaksanakan dengan cara meminta siswa untuk membuat karangan dengan tema dan sifat karangan yang ditentukan sendiri oleh siswa.

LATIHAN

Pelaksanaan pembelajaran menulis di sekolah dasar kelas rendah berbeda dengan di kelas tinggi, baik dari segi materi maupun metode pembelajarannya. Setelah Anda memahami perbedaan tersebut dari paparan materi pada BBM 7 ini, sebagai latihan buatlah rancangan pembelajaran menulis di kelas rendah dan kelas tinggi (jenjang kelas silakan pilih salah satu) dengan menggunakan teknik atau metode pembelajaran yang tepat!

TES FORMATIF 1

Petunjuk: Pilihlah salah satu jawaban yang Anda anggap paling tepat!

1. Pelaksanaan pengajaran menulis di sekolah dasar terutama di kelas satu dan dua tidak dapat dipisahkan dari...
A. Menyimak
B. Membaca
C. Berbicara
D. Mendengarkan
2. Untuk dapat menulis huruf sebagai lambang bunyi, siswa harus berlatih mulai dari...

- A. Cara memegang alat tulis
 - B. Membaca buku terlebih dahulu
 - C. Menggerakkan jari-jari tangan
 - D. Menyalin huruf-huruf kapital atau huruf-huruf besar
3. Agar bermakna, proses belajar menulis permulaan dilaksanakan setelah...
 - A. Siswa membaca buku
 - B. Siswa mampu menghafal huruf-huruf yang diajarkan
 - C. Siswa mampu mengenal huruf-huruf yang diajarkan
 - D. Siswa mampu menuliskan huruf-huruf dengan benar
 4. Untuk tingkat permulaan, kegiatan menulis lebih didominasi oleh hal-hal yang bersifat mekanis. Kegiatan mekanis yang dimaksud dapat berupa...
 - A. Sikap duduk yang baik dalam menulis dan cara memegang pensil/ alat tulis
 - B. Cara memegang buku dan melemaskan tangan dengan cara menulis di udara
 - C. Melemaskan jari-jari melalui kegiatan menggambar, menjiplak/ ngeblat, melatih dasar-dasar menulis
 - D. Semua benar
 5. Kompetensi menulis di kelas satu semester satu pada level 2, pencapaian kompetensinya sebagai berikut, kecuali...
 - A. Menuliskan suku kata secara tepat sesuai contoh
 - B. Menuliskan kata secara tepat sesuai contoh
 - C. Menuliskan kalimat secara tepat sesuai contoh
 - D. Melengkapi kalimat yang belum selesai dengan bantuan gambar
 6. Ketika anak meninggalkan dunia egosentris pada tahap operasi konkret, mereka mulai mengetahui bahwa...
 - A. Beberapa benda dapat dikenali sedang lainnya tidak
 - B. Dirinya telah ada pada dunia yang serba nyata
 - C. Dunia telah mereka kenali dengan sendirinya
 - D. Kenyataan terbentang di hadapannya
 7. Fungsi pengenalan adalah...
 - A. Untuk melatih indera siswa dalam mengenal suatu bentuk tulisan
 - B. Memberikan pengetahuan dan pengalaman awal
 - C. Melatih daya ingat siswa agar mudah mengenali benda-benda yang dibacanya
 - D. Mengetahui berbagai macam tulisan yang telah dibacanya
 8. Latihan dapat dilaksanakan dari yang mudah sampai yang sukar. Latihan tersebut adalah...
 - A. Latihan memegang pensil dan sikap duduk
 - B. Latihan menggerakkan tangan
 - C. Jawaban A dan B benar
 - D. Jawaban A dan B salah

9. Pembelajaran menyalin di kelas dua dapat dilakukan dengan alternatif berikut, kecuali...
- Menyalin dari tulisan cetak (lepas) ke tulisan sambung atau sebaliknya
 - Menyalin dari huruf kecil menjadi huruf besar pada huruf pertama kata awal kalimat
 - Menyalin dengan cara melengkapi, yakni dengan cara melengkapi dengan tanda baca dan melengkapi dengan kata
 - Menyalin secara langsung tulisan dari papan tulis yang ditulis oleh guru atau temannya
10. Pengajaran mengarang di kelas 2 diberikan dalam bentuk mengarang sederhana lima sampai sepuluh baris kalimat. Agar memudahkan siswa dalam mengarang sebaiknya guru menggunakan...
- Media gambar
 - Cerita
 - Rangsang visual berupa gambar seri
 - Benar semua

Cocokkan hasil jawaban Anda dengan kunci jawaban Tes Formatif 1 yang ada pada bagian belakang bahan belajar mandiri ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti Tingkat Penguasaan :

- 90 % - 100 % = Baik Sekali
- 80 % - 89 % = Baik
- 70 % - 79 % = Cukup
- < 69 % = Kurang

Kalau Anda mencapai tingkat penguasaan 80 % ke atas, anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Akan tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 %, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum anda kuasai.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1991/1992. *Modul Bahasa Indonesia III*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen
- Dikti. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Depdikbud. 1991/1992. *Pengajaran Membaca dan Menulis permulaan di sekolah dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Pamela, J. Parris. 1993. *Languange arts: A Process Approach*. Printed In the United States of America by. Wm. C. Brwn Communications. Inc.: Norhthern Illinois University.
- Rofi'uddin, Ahmad. 1997. *Pengajaran Membaca dan Menulis Permulaan*. Malang: IKIP Malang
- Temple, Charles et all. 1988. *The Bigining of Writing*. Boston: Allin and Bacon, Inc.
- Tompkins, Gail E., 1994. *Teacing Writing: Balancing Process and Product*. New York: McMillan College Publishing Company.

PERKEMBANGAN TULISAN SISWA SEKOLAH DASAR

Pengajaran menulis di sekolah dasar diharapkan dapat membekali siswa dengan kemampuan menulis yang baik. Pelaksanaan pengajaran menulis di sekolah dasar terutama di kelas satu dan dua tidak dapat dipisahkan dari membaca permulaan, walaupun membaca dan menulis merupakan dua kemampuan yang berbeda. Menulis bersifat produktif sedangkan membaca bersifat reseptif.

Kemampuan menulis tidak diperoleh secara alamiah tetapi melalui proses belajar mengajar. Untuk dapat menuliskan huruf sebagai lambang bunyi siswa harus berlatih dari cara memegang alat tulis serta menggerakkan tangan dengan memperhatikan apa yang harus ditulis (digambarkan). Siswa harus dilatih mengamati lambang bunyi tersebut, memahami setiap huruf sebagai lambang bunyi tertentu sampai dapat menuliskannya sampai benar. Agar bermakna, proses belajar menulis permulaan ini dilaksanakan setelah siswa mampu mengenal huruf-huruf yang diajarkan.

Pembelajaran menulis di SD dibagi menjadi dua tahap, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjutan. Berbicara tentang pengajaran menulis permulaan di SD, tidak terlepas dari perkembangan tulisan anak-anak sebelum mereka memasuki jenjang di kelas satu sekolah dasar. Anak yang belajar mencoret-coret di atas kertas dalam usia tiga setengah tahun bisa dikatakan sudah mulai belajar menulis. Hanya saja hasil tulisan yang telah ditulis itu belum bermakna, tetapi bagi anak dalam usia tersebut sudah bermakna.

Menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks bagi seorang anak. Menulis akan beranalogi dengan proses berpikir, pengetahuan, keterampilan-keterampilan dan strategi-strategi yang harus menyertainya. Perkembangan kemampuan menulis terbentuk sejalan dengan keterampilan membaca. Pada usia 2 atau 3 tahun seorang anak sudah memiliki "specific ideas" (gagasan khusus) untuk bahasa tulis dan bagaimana mengoperasionalkan hal itu melalui membaca dan menulis. Melihat kenyataan itu maka "membaca dan menulis" harus dikembangkan sejak dini dan bersamaan. Tentu bukanlah hal yang mudah bagi seorang guru untuk mengajarkannya. Oleh karena itu, keterampilan menulis hendaknya dibina dan dikembangkan secara berkesinambungan setiap harinya. Sedangkan untuk tingkat sekolah dasar sebaiknya dalam setiap hari itu sebaiknya disediakan waktu sekitar 40 sampai 45 menit untuk menulis. Dengan kata lain, guru harus menyediakan waktu untuk kegiatan "menulis" bagi para siswanya secara berkesinambungan setiap harinya minimal 40 sampai 45 menit untuk tingkat sekolah dasar.

Seorang anak (siswa) akan mengembangkan kemampuan "menulis" sesuai dengan keragaman pengalaman dan teknik-teknik menulisnya sendiri. Oleh karena itu, guru harus mampu secara konstan menilai perkembangan kemampuan anak/siswa yang ada hubungannya dengan perkembangan kemampuan menulis.

Pada mulanya tulisan anak berkembang melalui beberapa cara; ada yang secara bersinambungan, berurutan, ada yang membosankan, ada pula yang benar-benar luar biasa. Jadi, berkaitan dengan sebuah tulisan tidak hanya bagaimana si penulis menyampaikan sebuah gagasan tentang subyek yang dipilihnya, tetapi tulisan itu harus mampu mengoperasikan pemaparan, bisa dibaca, dan menggunakan ejaan yang tepat dan kaidah-kaidah gramatikal yang benar. Jadi, penulis, melalui hasil tulisannya, harus mempertimbangkan pembaca atau audiens

yang akan membaca tulisannya. Dengan demikian, dalam rangka membina kemampuan menulis siswa, guru hendaknya menciptakan situasi pembelajaran yang dapat mengajari anak/siswa dapat berpartisipasi aktif dan mengembangkan beragam teknik menulis menurut cara mereka, serta upaya-upaya penugasan yang dapat merangsang siswa aktif menulis sehingga siswa mendapat kesempatan latihan menulis. Pada akhirnya, siswa memiliki keterampilan menulis sebagai salah satu kiat berbahasa dan atau kemampuan berkomunikasi melalui bahasa ragam tulis.

Secara tidak langsung anak dibina pula penggunaan kebahasaannya untuk menaati asasi kaidah-kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Misalnya, penggunaan ejaan, tanda baca, serta kaidah-kaidah gramatika.

Sejalan dengan perkembangan tulisan anak-anak, berikut ini akan dibahas perkembangan tulisan anak-anak di kelas 1, 2 dan kelas 3 sekolah dasar, dan perkembangan tulisan anak-anak kelas tinggi, yaitu kelas 4, 5, dan kelas 6 sekolah dasar.

A. Perkembangan Tulisan Siswa Kelas Rendah

Perkembangan tulisan anak-anak setelah masuk di kelas satu dan dua sekolah dasar banyak bergantung pada kreativitas guru. Oleh karena itu, guru diharapkan membekali dirinya dengan kemampuan menulis. Guru pun dituntut memiliki kemampuan memilih metode yang sesuai sehingga dapat merangsang kreativitas siswa.

Beberapa guru berpendapat menulis adalah keterampilan yang tidak diajarkan di TK. Calkins (1986) menyatakan bahwa anak-anak berpengetahuan awal tentang tulisan. Mereka memiliki kecenderungan melihat mereka sendiri sebagai penulis. Dalam hal ini mereka dengan cepat mempelajari konvensi bahasa tulis. Calkins juga menyatakan guru-guru TK dan guru-guru kelas satu hendaknya menciptakan situasi menulis yang menarik. Misalnya dengan menyiapkan kertas dan amplop untuk menulis surat atau kertas indeks untuk menempelkan objek-objek di ruangan.

Anak kelas satu ingin menulis, menulis, dan menulis lagi. Kegiatan menulis tampaknya mengalir dari hasil yang tanpa kualitas dan setelah draft pertama ditulis, beberapa anak cemas untuk memulai lagi. Dalam masa menulis biasanya bagi pemula menulis tiga atau empat baris. Anak-anak kelas satu mempunyai keinginan untuk menuliskan idenya pada lembaran kertas dan mengeluarkan pendapatnya yang masih ada di otak mereka.

Untuk penulis-penulis kelas satu, menyiapkan tulisan merupakan hal-hal yang sangat terbatas atau pada dasarnya tidak dijumpai sampai mereka mengetahui bahwa lembar yang dihapus dari tulisan mereka dapat dibaca dengan mudah. Bahkan sampai saat ini keinginan yang kuat untuk memulai dan menyelesaikan lembaran dalam waktu singkat masih ada. Oleh karena itu, ini merupakan kesempatan yang penting untuk seorang anak ketika menghapus atau mencoret tulisan pada kertas untuk pertama kali. Anak-anak kelas satu sekarang sudah mengenal lembaran sebuah draft yang memerlukan pengolahan untuk memperbaiki bacaan dan akhirnya dapat dianggap sebagai penulis..

Guru dapat membedakan dan mengevaluasi perubahan tulisan yang berlangsung selama tahun pertama dengan mendata contoh-contoh pekerjaan siswa dan menyimpannya. Guru seharusnya duduk dekat dengan siswa secara individu mendiskusikan dan merefleksikan pada pertumbuhan dan kemajuan mereka.

Di kelas dua menulis dapat dibedakan. Beberapa anak melanjutkan menulis dengan meyakinkan dan antusias seperti yang dikerjakan di kelas satu, menghasilkan lembaran cerita

yang menjelaskan tentang kehidupan mereka. Bagi anak-anak lain, menulis merupakan aktivitas yang tidak menarik. Satu kata yang salah ejaannya dapat menyebabkan siswa akan melemparkan kertas itu sebelum mencoba menulis lagi. Bahkan tanda salah yang kecil pun dapat menyebabkan anak membuang kertas dan memulai lagi.

Ketika anak meninggalkan dunia egosentris pada tahap operasi konkret, mereka mulai mengetahui bahwa beberapa benda dapat diterima sedang lainnya tidak. Anak-anak kelas satu jarang mengkhawatirkan tulisan mereka, sebab mereka memberikan semua perhatian untuk menikmati aktivitas menulis dan bukannya mencari reaksi pembaca. Bagi anak-anak kelas dua sebaliknya pengesahan dan penerimaan sangatlah penting. Suatu contoh, jika guru memuji cerita Maria tentang keranya, siswa yang lain mungkin memilih cerita yang mirip tentang binatang dengan harapan guru akan memuji harapan mereka., sehingga pengakuan terhadap dirinya mulai terlihat di kelas dua.

Ketika anak-anak kelas dua menulis tentang kejadian, mereka ingin memasukan segalanya seperti pada karangan yang objektif pada suatu peristiwa. Setiap aspek peristiwa yang penting atau tidak hendaknya diberikan perhatian yang sama dan sedikit memberikan interpretasi.

Anak-anak pada usia ini sering membuat cerita “bed-to bed” yang naratif dalam kejadian-kejadian yang terjadi dari waktu mereka bangun tidur di pagi hari sampai tidur di malam hari (Calkins,1986). Bahkan jika maksud menulis itu untuk mendiskripsikan ulang tahun atau hari raya, terbuka untuk mendapatkan perhatian yang sama seperti menyiapkan makan pagi dan membersihkan kamar tidur.

B. Perkembangan Tulisan Siswa Kelas Tinggi

Pada usia 11-12 tahun seorang anak telah memasuki tahap integrasi. Pada tahap itu anak-anak telah dapat mempertimbangkan seluruh aspek yang melingkupinya. Anak telah dapat mengaplikasikan konteks komunikatif dalam mengarang seperti bentuk, gaya, pembaca, dan tujuan penulisan (Kroll dan Wells dalam Tan, 1991).

Secara lebih rinci dan sistematis Farris (1993:202) menunjukkan profil kemampuan siswa sekolah dasar dalam mengarang berdasarkan proses dan kegiatan menulisnya. Siswa kelas tinggi sekolah dasar pada proses menulisnya, yakni dalaam tahapan pramenulis sudah mampu (1) memfokuskan gagasannya pada satu topik tertentu, (2) berpikir abstrak dengan tidak lagi memerlukan hadirnya contoh konkret, dan (3) mengajukan pertanyaan pada dirinya sendiri.

Pada tahap pengeedrafan mereka telah mampu (1) menuangkan gagasannya dalam bentuk draf secara berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang, bentuk, dan suasana, (2) menunjukkan kesadaran adanya pembaca, (3) mengwali cerita dari berbagai bagian, misalnya dari bagian tengah, (4) menunjukkna rasa simpati, (5) menumbuhkan kesadaran terhadap pemenuhan elemen tulisan yang baik, dan (6) menulis, membaca, serta menyunting tulisannya sendiri.

Pada tahap perbaikan siswa sekolah dasar kelas tinggi sudah mampu (1) melakukan penyuntingan terhadap tulisannya sendiri, (2) mengaplikasikan aspek mekanikal tulisan atau karangan, dan (3) mempertimbangkan calon pembacanya.

1. Fungsi dan tulisan anak

Pada bagian awal telah dikemukakan bahwa sejak usia 2 atau 3 tahun seorang anak sudah memiliki “ specific ideas” untuk ragam “bahasa tulis” dan bagaimana mengoperasionalkan hal itu, melalui membaca dan menulis.

Berdasarkan pernyataan di atas, ada beberapa hal yang dapat kita pertimbangkan untuk melihat fungsi dan bentuk tulisan anak, diantaranya:

kemampuan “menulis” tidak diturunkan secara biologis

kemampuan “menulis” terbentuk sejalan dengan “kemampuan membaca”

kemampuan “menulis” dapat dibina dan dikembangkan sejak usia dini, dan juga kemampuan membaca dirinya.

kemampuan “menulis” lahir setelah kemampuan menyimak dan membaca.

Perkembangan tulisan anak itu beranjak secara “spiral” sejalan dengan perkembangan mentalnya. Dari “nonrepresentasional” sampai pada “representasional”, dari “pramelek aksara” hingga “fasih beraksara”, dari “menggambar aksara” hingga melahirkan tulisan.

Tulisan adalah sosok akhir dari aktivitas seseorang berkiat menulis. Kiat menulis dapat dianalogikan dengan proses perpaduan antara kognitif, pengetahuan, keterampilan, strategi, dan bahasa.

Aktivitas merangkai paparan tentang sesuatu ke dalam suatu bentuk tulisan agar dapat dipahami oleh orang lain pada seorang anak berkembang “sejak anak” menguasai kemampuan menyimak dan berbicara. Kemampuan menerima simakan dan menuturulkan hasil simakan merupakan bagian dari perkembangan kemampuan menulis atau sebagai titik spiral/perkembangan tulisan anak.

Kita sadari bahwa tulisan anak (merangkai paparan suatu ide untuk disampaikan pada orang lain) sudah dimulai sebelum mereka mampu menuliskannya (menggunakan aksara), berdasarkan hasil simakan yang kemudian direkonstruksikan dengan versinya sendiri. Dengan bentuk suatu pola yang paling disukainya, maka biasanya pemaparan dimulai dari apa yang paling menarik dari dirinya, orang lain (lawan tutur), topik, dan baru pada tujuannya.

Jadi, jika kita berniat hendak mengenali suatu tulisan anak. Baik itu “fungsi maupun bentuk” maka kita harus mampu mengenali:

(a) siapa diri anak: maksudnya pada umumnya anak pada tahap-tahap awal, mengembangkan kemampuan menulis, selalu ingin dekat bahkan tidak ingin dipisahkan dari apa yang sedang dikisahkan dalam tulisannya. (b) audiensi: anak pada tahap awal ini sangat tinggi tingkat ketergantungan pada orang dewasa yang ada di sekitarnya. Demikian tingkat kecemasan/rasa ingin tahu mereka dilakukan dengan mengenali siapa orang-orang yang berada paling dekat dengan anak. Hal itu akan sangat mempengaruhi tahap perkembangannya. (c) Topik: hal-hal yang sedang “in” pada saat itu bagi anak-anak. (d) Tujuan: apakah dalam tulisannya itu anak hanya sekedar menyampaikan sesuatu, menguraikan sesuatu, atau mengekspresikan sesuatu.

Berdasarkan uraian di atas, kita dapat mengklasifikasikan “fungsi dan bentuk tulisan anak”. Ada lima bentuk dasar cara anak menuangkan gagasan atau pesannya ke dalam sebuah karangan tulisan, yaitu bentuk ekspresi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan narasi

Adapun dalam menyampaikan gagasan atau pesan kepada para pembacanya, dikenal tiga cara, yaitu:

- (1) mengekspresikan
- (2) bertransaksional
- (3) berpuisi

2. Perkembangan tulisan siswa berdasarkan tahapan proses menulis

Siswa sekolah dasar yang telah berada di kelas 3 sampai kelas 6 tentu saja dipandang sudah melewati masa menulis permulaan dan sudah menguasai keterampilan membaca dan menulis permulaan.

Sejalan dengan hal di atas, maka diprediksikan tulisan anak pun sudah dapat memasuki tahap menulis lanjut. Tulisan yang dihasilkan oleh anak sudah mampu menyampaikan pesan pada suatu khalayak pembacanya. Perkembangan tulisan anak ini akan dibedakan menjadi dua kelompok, yakni kelas 3, dan kelas 4, 5, dan kelas 6. Adapun dasar pengelompokan kami gunakan proses menulis yang terdiri dari tiga tahap, yakni: (1) Pra-menulis, (2) menulis, dan (3) kaji ulang tulisan.

Farris mengidentifikasi perkembangan tulisan anak kelas 3 sekolah dasar berdasarkan tiga tahapan di atas sebagai berikut.

Tahap pramenulis

siswa akan membicarakan atau mendiskusikan ide atau gagasan yang akan ditulisnya dengan orang lain, atau teman-temannya. ide atau gagasan yang disampaikan lebih terfokus pada pemecahan masalah. terfokus pada suatu jalan pikiran

Tahap menulis

1. memilih hal-hal atau topik-topik yang paling berkesan pada dirinya sendiri
2. pemaparan secara sekuensial
3. belum memiliki refleksi/nalar

Tahap kaji ulang tulisan

1. belum mampu melakukan koreksi secara sendiri
2. takut akan membuat atau melakukan koreksi sendiri

Sementara itu untuk siswa kelas 4, 5 dan 6, perkembangan tulisan siswa adalah sebagai berikut.

Tahap pramenulis

1. telah mampu memfokuskan pada suatu topik dengan berbagai pandangan
2. mampu berpikir pada hal-hal yang abstrak, istilah-istilah, dan contoh yang tidak hadir/dihadirkan.
3. mampu bertanya pada dirinya sendiri

Tahap menulis

1. menuliskan masalah, ide, gagasan atau pesan dari berbagai sudut pandang, cara atau mood.
2. sudah mampu mempertimbangkan khalayak pembacanya.
3. mampu mengwali penceritaan dari berbagai bagian tulisan.
4. mampu menunjukkan rasa empati.
5. mampu mempertimbangkan bagian-bagian untuk tulisan yang baik.
6. mampu membaca, menulis, dan mengedit tulisan.

Tahap kaji ulang tulisan

1. mampu mengedit tulisan sendiri
2. mampu mengoreksi dan menghubungkan tulisan dengan unsure mekanis, berbagai kaidah
3. mampu menyadari keberadaan pembantu kaidah

Untuk mengetahui perkembangan tulisan anak, kumpulkan data perkembangan tulisan siswa sekolah dasar kelas rendah maupun kelas tinggi (kelas 1 sampai kelas 4). Amati dan identifikasi hasil tulisan tersebut berdasarkan tiga tahapan perkembangan tulisan anak yang sudah Anda pelajari.

Untuk bisa mengerjakan latihan ini, Anda sebaiknya mengingat kembali perkembangan bahasa anak yang dikemukakan Piaget dan tiga tahap kegiatan menulis anak (pramenulis, menulis, dan kaji ulang tulisan) yang sudah Anda pelajari.

Petunjuk: Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling tepat

1. Pembelajaran menulis di sekolah dasar dibagi menjadi dua tahap, yaitu...
 - A. Menulis permulaan
 - B. Menulis lanjutan
 - C. Jawaban A dan B benar
 - D. Jawaban A dan B salah
2. Untuk kegiatan menulis di tingkat sekolah dasar sebaiknya setiap hari disediakan waktu sekitar...
 - A. 40 – 45 menit
 - B. 10 – 15 menit
 - C. 20 – 30 menit
 - D. 15 -20 menit
3. Seorang anak (siswa) akan mengembangkan kemampuan menulis sesuai dengan...
 - A. Pengetahuan dan pengalamannya
 - B. Keragaman pengalaman dan teknik-teknik menulisnya sendiri
 - C. Apa yang telah diajarkan gurunya
 - D. Pemahaman dan intruksi guru
4. Perkembangan tulisan anak setelah masuk di kelas satu dan dua sekolah dasar banyak bergantung pada...
 - A. Dirinya sendiri
 - B. Lingkungan sekitarnya
 - C. Kreativitas guru
 - D. Teman dan orang tuanya
5. Beberapa guru berpendapat menulis adalah keterampilan yang tidak diajarkan di TK, Colkins (1986) menyatakan bahwa...
 - A. Anak-anak berpengetahuan awal tentang tulisan
 - B. Seorang anak telah memiliki kemampuan semenjak lahir
 - C. Anak-anak tumbuh berdasarkan lingkungan dan dirinya sendiri
 - D. Seorang anak dilahirkan dengan kemampuan berbahasa

6. Anak-anak kelas satu jarang mengkhawatirkan tulisan mereka, sebab mereka memberikan semua perhatian untuk menikmati aktivitas menulis dan bukannya mencari reaksi pembaca. Bagi anak-anak kelas dua sebaliknya, yaitu...
 - A. Pengesahan dan penerimaan sangatlah penting
 - B. Pengesahan dan perhatian tidaklah terlalu penting
 - C. Mengharapkan adanya penghargaan dari pembaca
 - D. Bila ada yang membaca berarti tulisannya berhasil, dapat diterima dan mendapatkan perhatian sehingga ia menjadi bangga dan terdorong untuk menulis lagi

7. Pada usia 11 – 12 tahun seorang anak telah memasuki tahap integrasi. Pada tahap ini anak-anak telah dapat...
 - A. Membedakan mana yang baik dan mana yang kurang baik
 - B. Memilih dan memilah tulisan-tulisan yang dibacanya
 - C. Mempertimbangkan seluruh aspek yang melingkupinya
 - D. Melakukan segala aktivitas yang bertalian dengan kegiatan berbahasa

8. Pada tahap perbaikan siswa sekolah dasar kelas tinggi sudah mampu, kecuali...
 - A. Melakukan penyuntingan terhadap tulisannya sendiri
 - B. Mengaplikasikan aspek mekanikal tulisan atau karangan
 - C. Mempertimbangkan calon pembacanya
 - D. Menunjukkan kesadaran adanya pembaca

9. Dalam menyampaikan gagasan atau pesan kepada para pembacanya, dapat dilakukan dengan cara...

A. Mengekspresikan	C. Berpuisi
B. Bertransaksional	D. Semua benar

10. Perkembangan tulisan anak dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yakni kelas 3 dan kelas 4, 5, dan 6. Adapun dasar pengelompokkannya digunakan proses menulis yang terdiri dari tiga tahap yaitu, kecuali...

A. Pramenulis	C. Kaji ulang tulisan
B. Menulis	D. Menyalin tulisan

Cocokkan hasil jawaban Anda dengan kunci jawaban Tes Formatif 2 yang ada pada bagian belakang bahan belajar mandiri ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti Tingkat Penguasaan :

90 % - 100 % = Baik Sekali

80 % - 89 % = Baik

70 % - 79 % = Cukup

< 69 % = Kurang

Kalau Anda mencapai tingkat penguasaan 80 % ke atas, Anda telah berhasil menyelesaikan bahan belajar mandiri ini. **Bagus!** Akan tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 %, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum anda kuasai.

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF

Tes Formatif 1

1. B: Membaca
2. A: Cara memegang alat tulis
3. C: Siswa mampu mengenal huruf-huruf yang diajarkan
4. D: Semua benar
5. D: Melengkapi kalimat yang belum selesai dengan bantuan gambar
6. A: Beberapa benda dapat dikenali sedang lainnya tidak
7. A: Untuk melatih indra siswa dalam mengenal suatu bentuk tulisan
8. B: Latihan menggerakkan tangan
9. C: Menyalin dengan cara melengkapi, yakni dengan cara melengkapi dengan tanda baca dan melengkapi dengan kata
10. C: Rangsang visual berupa gambar seri

Tes Formatif 2

1. C: Jawaban A dan B benar
2. A: 40-45 menit
3. B: Keragaman pengalaman dan teknik-teknik menulisnya sendiri
4. C: Kreativitas guru
5. A: Anak-anak berpengetahuan awal tentang tulisan
6. A: Pengesahan dan penerimaan sangatlah penting
7. C: Mempertimbangkan seluruh aspek yang melingkupinya
8. D: Menunjukkan kesadaran adanya pembaca
9. D: Semua benar
10. D: Menyalin tulisan

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1991/1992. *Modul Bahasa Indonesia III*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen
- Calkins, Lucy M., 1986. *The Art of Teaching Writing*. Portsmouth: NH Heinemann.
- Dikti. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Depdikbud. 1991/1992. *Pengajaran Membaca dan Menulis permulaan di sekolah dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Farris, J.Pamela. 1993. *Language Arts: A Process Approach*. Madison: Brown & Benchmark Publisher.
- Pamela, J. Parris. 1993. *Languange arts: A Process Approach*. Printed In the United States of America by. Wm. C. Brwn Communications. Inc.: Norhthern Illinois University.
- Rofi'uddin, Ahmad. 1997. *Pengajaran Membaca dan Menulis Permulaan*. Malang: IKIP Malang
- Tan, Sarah. 1991. *Developing Language in The Primary Classroom*. London: NC2N5JE
- Temple, Charles et all. 1988. *The Bigining of Writing*. Boston: Allin and Bacon, Inc.
- Tompkins, Gail E., 1994. *Teacing Writing: Balancing Process and Product*. New York: McMillan College Publishing Company.

GLOSARIUM

Kompetensi: Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak setelah siswa menyelesaikan rumpun pelajaran tertentu

Kompetensi Dasar: merupakan pernyataan minimal atau memadai atas kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam berkomunikasi lisan/tulis sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia serta mengapresiasi sastra. Dengan demikian, KD merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak setelah siswa menyelesaikan suatu aspek atau subaspek mata pelajaran tertentu.

Tulisan adalah sosok akhir dari aktivitas seseorang berkiat menulis. Kiat menulis dapat dianalogikan dengan proses perpaduan antara kognitif, pengetahuan, keterampilan, strategi, dan bahasa.

Perkembangan tulisan merupakan proses berkembangnya sosok akhir dari aktivitas seseorang berkiat menulis. Perkembangan tulisan ini sejalan dengan perkembangan kognitif anak.